

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Terancam oleh krisis ekonomi, di era globalisasi ini tantangan yang dihadapi oleh suatu perusahaan semakin meningkat. Untuk bisa berkembang di bidangnya, perusahaan harus memiliki keunggulan kompetitif atas saingannya. Jika perusahaan berhasil secara operasional dan efisien dalam seluruh keadaan ekonomi saat ini, mempertahankan ataupun meningkatkan kinerja perusahaan, maka pengelolaan perusahaan dianggap berhasil.

Investasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kegiatan ekonomi modern. Saat ini, investasi telah menjadi alternatif kegiatan yang menghasilkan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan baik individu maupun bisnis. Investasi memiliki makna sebagai suatu kegiatan mengalokasikan dana atau modal dengan harapan para investor dapat memperoleh keuntungan dan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang. Selain itu, investasi juga dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan pengelolaan asset atau kekayaan dengan orientasi yang ditentukan yang didalamnya terdapat beberapa strategi untuk bisa mencapai tujuan tersebut. (Dewangkara et al., 2023)

Terdapat perbedaan konsep antara investasi syariah dan investasi konvensional. Konsep investasi syariah didasarkan kepada moralitas dan keadilan yang menjadikannya sebagai landasan nilai, selain itu juga konsep investasi syariah adalah investasi yang didalamnya tidak mengandung unsur riba, maysir, dan gharar. Sedangkan investasi konvensional memiliki konsep yang bisa dibilang hampir menyerupai judi, karena antara return dan risiko selalu bergerak bersamaan. Padahal pada umumnya risiko dan return tidak selalu bergerak bersamaan. Ada beberapa jenis investasi yang ditawarkan pada jenis investasi konvensional ini, baik itu investasi keuangan maupun investasi non keuangan dimana memperoleh keuntungan tanpa melihat kehalalan dan kemashlahatannya (Ramadhani et al., 2022)

Salah satu pilihan berinvestasi dapat dilakukan pada pasar modal. Pasar modal merupakan penghubung antara calon investor dengan perusahaan. Selain perusahaan yang dapat memperoleh modal dengan pasar modal ini investor dapat berinvestasi dengan pembelian efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal. Instrumen yang ditawarkan melalui pasar modal yaitu surat-surat berharga seperti saham dan obligasi perusahaan. Dalam pasar modal, seorang investor memiliki kebebasan dalam memilih instrument keuangan untuk dijadikan sebagai investasi. Namun, pada umumnya pihak investor maupun emiten sering kali menggunakan saham sebagai alat untuk berinvestasi (Intan & Sri, 2020).

Investasi pada pasar modal juga termasuk salah satu alternatif investasi yang mudah dilakukan oleh masyarakat luas sejak Bursa Efek Indonesia (BEI) dibuka. Namun, aktivitas investasi ini masih sangat awam untuk dilakukan oleh masyarakat Indonesia jika dibandingkan dengan negara-negara lain, karena seperti yang dilansir dalam situs berita (tirta.id) bahwa jumlah investor di pasar modal Indonesia tahun 2019 belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, walaupun pasar modal Indonesia sudah berusia 25 tahun.

Berdasarkan data yang dikutip dari website idx.co.id bahwa pada tahun 2020, jumlah investor pasar modal Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pada tahun 2020, jumlah investor tercatat sebesar 3,8 juta SID. Angka ini selanjutnya mengalami perkembangan sebesar 93% atau bertambah 3,6 juta SID menjadi 7,4 SID pada tahun 2021. Pada tahun 2022, jumlah investor bertambah sebesar 38% atau 2,8 juta SID menjadi 10,3 juta SID. Pada tahun 2023, jumlah investor kembali meningkat yaitu sebesar 17,9% atau 1,9 juta SID menjadi 12,1 juta SID. Selanjutnya, jumlah investor berkembang lagi sebesar 22,2% atau 2,7 juta SID menjadi 14,8 juta SID pada tahun 2024 yang hingga saat ini telah mencapai angka 17 juta SID.

Perkembangan pasar modal yang ada di Indonesia juga mendorong perusahaan-perusahaan untuk menerbitkan sahamnya kepada masyarakat dengan melakukan *go public*. Informasi terkait keuangan perusahaan yang *go public* sangat berguna bagi investor itu sendiri karena dianggap sebagai dasar untuk melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan untuk menentukan pilihan dalam berinvestasi,

sedangkan bagi perusahaan penting untuk mempromosikan profil dan pencapaian perusahaan kepada para investor, sehingga dapat menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan perusahaan juga dapat memenuhi permodalan yang dibutuhkan.(Sugiyanto et al., 2023)

Pasar Modal di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai sektor, seperti sektor swasta, pemerintahan, dan sektor masyarakat. Pasar modal menurut sektor swasta tentunya akan dimanfaatkan sebagai alternatif dalam pembiayaan suatu usaha. Sedangkan jika menurut sektor pemerintahan, pasar modal memiliki peranan dalam menghimpun dana masyarakat untuk membiayai pembangunan. Sektor yang terakhir adalah masyarakat, dimana pasar modal memiliki peranan sebagai alternatif dalam berinvestasi yang dapat memberikan tingkat pengembalian atas pendapatan yang diperoleh dari investasi saham maupun pendapatan dari produk pasar modal yang lain.(Rahmawati et al., 2023)

Pasar modal syariah merupakan bagian dari pasar modal di Indonesia. Pada pasar modal syariah transaksi yang dilakukan mengikuti perkembangan pasar modal pada umumnya, yang tak luput dari adanya sebuah resiko dan *return* yang tidak dapat diperkirakan. Terkait dengan hal itu, seorang investor muslim yang pastinya sudah mengikuti dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam melakukan kegiatan investasi tentunya sudah memiliki pengetahuan yang cukup terkait dengan investasi syariah. Tidak hanya terkait dengan objek investasi, dalam hal ini instrument saham, tetapi juga meliputi manajemen asset, manajemen risiko, investasi, maupun hal-hal lainnya yang terkait dengan keabsahan suatu transaksi dari sisi syariahnya.(Syahputra, 2024)

Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat beberapa jenis indeks, salah satunya yaitu *Jakarta Islamic Index (JII)*. *Jakarta Islamic Index (JII)* adalah indeks saham syariah yang terdiri dari 30 saham syariah yang paling likuid. BEI menentukan dan melakukan seleksi saham yang menjadi konstituen JII yang berdasarkan konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan niali kapitalisasi pasar tertinggi dan tingkat rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular. Review saham syariah Perusahaan yang ada di JII dilakukan sebanyak dua

kali dalam setahun, yaitu pada bulan Mei dan bulan November, sesuai jadwal review Daftar Efek Syariah (DES) yang dibuat oleh OJK.

Dari 30 emiten yang ada di JII, banyak saham yang tidak konsisten pada indeks saham ini di setiap periodenya dikarenakan tidak lolos seleksi likuiditas JII ataupun keluar dari Daftar Efek Syariah (DES). Dikutip dari website resmi IDX.co.id, Berikut adalah daftar saham yang masih konsisten dalam JII selama 10 tahun terakhir.

1. PT. Adaro Energy Tbk (ADRO)
2. PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA)
3. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)
4. PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)
5. PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)
6. PT. United Tractors Tbk (UNTR)
7. PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Salah satu instrument investasi yang paling banyak diminati adalah saham. Saham adalah bentuk penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Suatu badan atau perseroan yang berinvestasi pada saham memiliki hak atas pendapatan perusahaan, hak atas aset perusahaan, dan hak kehadiran dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Bagi perusahaan yang menerbitkan saham, saham dapat meningkatkan nilai ekuitas perusahaan sehingga perusahaan memiliki struktur modal yang optimal. Saham sebagai salah satu alat untuk memperoleh tambahan dana dan bersifat modal, memberikan dampak bahwa investor yang menanamkan modalnya mencerminkan kepemilikan perusahaan tersebut. (Abidin & Adelina, 2022)

Saham memiliki jangka waktu yang tidak terbatas dan siklus bisnis yang bersifat fluktuatif sehingga pendapatannya tidak pasti tergantung *relative* pasar. Terdapat dua keuntungan yang diperoleh seorang investor dalam membeli saham yaitu dividen dan *capital gain*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya permintaan dan penawaran saham adalah tingkat harga saham. Harga saham adalah harga suatu saham yang

terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang telah ditentukan oleh pelaku pasar dan permintaan serta penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan. Sehingga semakin tinggi harga saham yang ada di pasar bursa ataupun suatu perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva dengan baik.(Fadila & Nuswandari, 2022)

Di Indonesia pasar modal mengalami berbagai tantangan khususnya pada awal tahun 2020 telah mengalami penurunan karena munculnya wabah COVID 19 yang memberikan dampak pada pasar saham dan pasar keuangan di dalam negeri, hingga mencetak rekor baru. Akibatnya, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) anjlok dan turun dengan sangat drastis. Perubahan dalam kondisi ekonomi global, kebijakan *lockdown*, dan ketidakpastian yang meluas telah mempengaruhi kinerja sebagai sektor industri. Oleh karena itu, harga saham perusahaan di berbagai belahan dunia khususnya Indonesia mengalami kenaikan.(Fresty, 2019)

Menurut Dana Moneter Indonesia (IMF) ketidakpastian ekonomi yang disebabkan oleh COVID 19 telah mengubah sektor investasi dengan cepat. Banyak perusahaan menghadapi tekanan finansial yang serius karena penurunan pendapatan, penghentian produksi, dan ketidakpastian dalam rantai pasokan. Di sisi lain, beberapa sektor seperti teknologi dan perawatan kesehatan telah mengalami pertumbuhan yang signifikan.

Dalam membeli saham, tentunya seorang investor sudah mampu melihat kualitas harga saham dari suatu perusahaan karena hal tersebut berdampak pada kualitas atau nilai dari perusahaan. Para investor biasanya merefleksikan harga saham dari nilai perusahaan.. Sehingga, para investor dapat mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham. Semakin meningkat dan stabil nya harga saham, maka tingkat kepercayaan investor juga akan semakin tinggi.

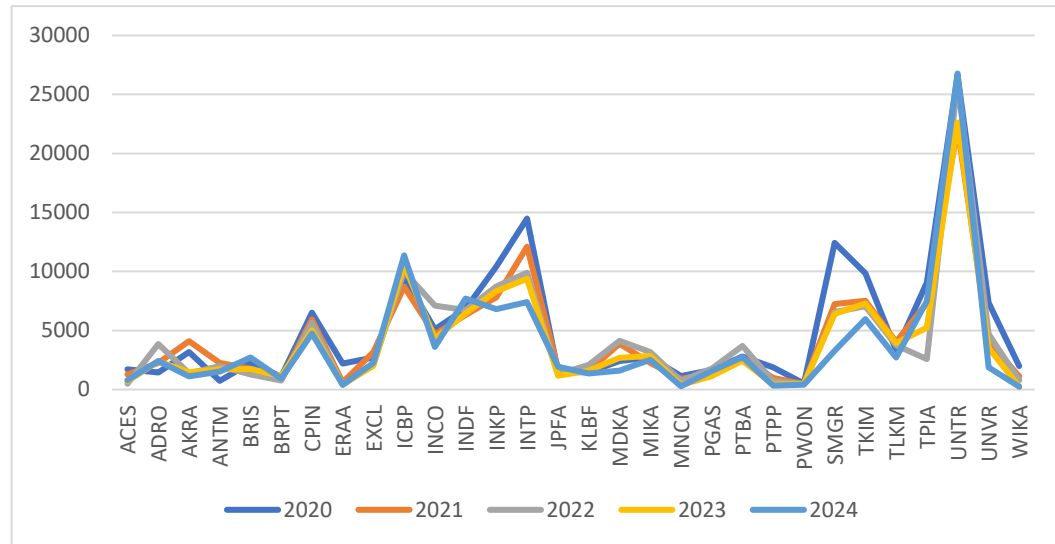
Namun, permasalahannya disini adalah dimana harga saham terus mengalami perubahan setiap waktu, tergantung kondisi permintaan dan penawaran. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel 1.1 dibawah ini yang menyajikan harga saham dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII periode 2020-2024

**Tabel 1.1 Daftar Harga Saham Perusahaan yang terdaftar pada JII 30
periode 2020-2024**

Emiten	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
ACES	1715	1280	496	720	790
ADRO	1430	2250	3850	2380	2430
AKRA	3180	4110	1400	1475	1120
ANTM	740	2250	1985	1705	1525
BRIS	2250	1780	1290	1740	2730
BRPT	1100	855	755	1130	920
CPIN	6525	5950	5650	5025	4760
ERAA	2200	600	392	426	404
EXCL	2730	3170	2140	2000	2250
ICBP	9575	8700	10000	10575	11375
INCO	5100	4680	7100	4310	3620
INDF	6850	6325	6725	6450	7700
INKP	10425	7825	8725	8325	6800
INTP	14475	12100	9900	9400	7400
JPFA	1465	1720	1295	1180	1940
KLBF	1480	1615	2090	1610	1360
MDKA	2430	3890	4120	2700	1615
MIKA	2730	2260	3190	2850	2540
MNCN	1140	900	740	386	276
PGAS	1655	1375	1760	1130	1590
PTBA	2810	2710	3690	2440	2750
PTPP	1865	990	715	428	336
PWON	510	464	456	454	398
SMGR	12425	7250	6575	6400	3290
TKIM	9850	7525	7050	7300	5975
TLKM	3310	4040	3750	3950	2710
TPIA	9075	7325	2570	5250	7500

UNTR	26600	22150	26075	22625	26775
UNVR	7350	4110	4700	3530	1885
WIKA	1985	1105	800	240	244

(Sumber : <https://idx.co.id>)



Gambar 1.1 Pergerakan Harga Saham JII 30 Tahun 2020-2024

Sumber: <https://idx.co.id> “telah diolah kembali”

Informasi pergerakan harga saham diatas menunjukkan setiap perusahaan mengalami fluktuasi harga yang bervariasi. Harga saham ACES dan JPFA cenderung menurun pada awal periode lalu mengalami kenaikan pada periode akhir. Sedangkan perusahaan ADRO, ANTM, INCO, PGAS, PTBA, TPIA, dan UNTR menunjukkan pergerakan harga saham yang fluktuatif. Harga saham perusahaan AKRA, BRPT, CPIN, ERAA, INKP, INTP, MNCN, PTPP, PWON, SMGR, TKIM, UNVR, dan WIKA cenderung mengalami penurunan selama periode penelitian. Sementara itu, BRIS, EXCL, ICBP, INDF, TLKM, KLBF, MDKA, dan MIKA menunjukkan pergerakan harga saham yang relatif stabil dengan kecenderungan meningkat pada tahun tertentu. Perbedaan pola tersebut menunjukkan adanya berbagai kondisi dan karakteristik perusahaan serta dinamika penilaian investor terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Fluktuasi harga saham merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan oleh para investor, karena perubahan harga saham bisa

membuka peluang keuntungan yang besar jika saham dijual saat harganya sedang tinggi. Namun, investor juga akan menghadapi risiko kerugian ketika harga saham menurun. Tingginya harga saham dapat menggambarkan bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja bisnis yang baik, serta dapat menjadi bukti nyata bahwa manajemen mampu memenuhi ekspektasi investor dengan memberikan keuntungan yang signifikan. Melalui reputasi yang baik dan harga saham yang meningkat, perusahaan dapat mempertahankan posisinya di pasar modal dan meningkatkan daya tarik terhadap investor, yang nantinya dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan perusahaan. (Kaharuddin et al., 2022).

Fluktuatif harga saham dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang disebabkan dari internal suatu perusahaan, seperti manajemen, ukuran perusahaan, usia perusahaan, dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang disebabkan oleh luar perusahaan, seperti faktor makroekonomi, tingkat inflasi, dan nilai tukar mata uang. (Santika et al., 2023)

Sebelum membuat keputusan untuk berinvestasi terutama investasi di bidang saham yang sebagian besar berisi spekulasi, penting bagi para investor untuk melakukan analisis untuk mengetahui seberapa besar resiko yang akan terjadi nanti. Analisis harga saham yang dilakukan oleh investor di pasar modal dapat dilakukan dengan menggunakan dua jenis analisis, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan suatu cara untuk memprediksi harga saham menggunakan data-data internal berupa laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi terutama yang berkaitan dengan rasio keuangan. Analisis ini bergantung pada keyakinan bahwa harga saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangannya. Pengukuran kinerja perusahaan sangat dibutuhkan untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan investasi (Lestari & Mutmainah, 2020).

Analisis fundamental juga merupakan landasan investasi. Bagian terbesar dari analisis ini melibatkan penyelusuran laporan keuangan dan melakukan analisis kuantitatif, ini melibatkan melihat pendapatan, pengeluaran, asset, kewajiban, dan

semua aspek keuangan lain dari perusahaan untuk mendapatkan wawasan tentang kinerja masa depan perusahaan. Analisis fundamental ini menyatakan bahwa setiap instrument investasi memiliki landasan yang kuat yaitu nilai intrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisis yang sangat teliti terhadap kondisi pada saat sekarang dan prospeknya dimasa yang akan datang.(Zulkifli, 2023)

Sedangkan analisis teknikal adalah suatu pendekatan yang mengandalkan pergerakan harga aktual suatu saham pada hari itu, yang biasanya direpresentasikan dalam bentuk grafik saham beserta penggunaan indikator sebagai alat bantu bagi pelaku pasar dalam proses pengambilan keputusan. Analisis ini berfokus pada metode pengamatan fluktuasi harga saham dalam periode waktu tertentu, karena pelaku pasar penting untuk memantau pergerakan harga saham.(Gunawan, 2020)

Wabah pandemi COVID 19 yang muncul pada awal tahun 2020, telah memberikan dampak ekonomi yang luar biasa di seluruh dunia. Pasar saham salah satu indikator penting kesehatan ekonomi yang terkena dampak signifikan dari peristiwa ini. Perubahan dalam kondisi ekonomi global, kebijakan *lockdown*, dan ketidakpastian yang meluas telah mempengaruhi kinerja sebagai sektor industri. Oleh karena itu, harga saham perusahaan di berbagai belahan dunia khususnya Indonesia mengalami kenaikan (Kementrian Keuangan, 2022).

Pergerakan harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 30 (JII 30) menunjukkan volatilitas yang cukup dinamis selama periode 2020 hingga 2024. Fenomena ini sangat terlihat ketika pasar modal harus beradaptasi dengan ketidakpastian ekonomi global pasca pandemi Covid-19 yang melanda seluruh sektor industri. Investor cenderung lebih berhati-hati dalam menempatkan modal mereka pada perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi dalam struktur modalnya. Penurunan harga saham sering kali terjadi pada emiten yang tidak mampu menunjukkan pertumbuhan laba yang konsisten di tengah tekanan inflasi. Kondisi nyata ini menuntut perusahaan untuk menjaga rasio keuangan agar tetap berada dalam batas aman yang ditetapkan oleh standar syariah.

Fluktuasi harga saham di JII 30 juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya secara berkelanjutan. Banyak perusahaan besar dalam indeks ini yang mengalami koreksi

harga cukup tajam meskipun secara fundamental terlihat memiliki aset yang sangat besar. Hal ini menciptakan tanda tanya besar bagi para pelaku pasar mengenai efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba bersih. Ketidakstabilan harga saham sering kali tidak sejalan dengan laporan keuangan tahunan yang dirilis oleh emiten secara publik. Oleh karena itu, pengamatan terhadap variabel keuangan menjadi sangat krusial untuk memahami mekanisme pembentukan harga di pasar modal syariah Indonesia.

Konteks khusus dalam rentang tahun 2020-2024 mencakup masa pemulihan di mana banyak perusahaan melakukan restrukturisasi utang untuk bertahan hidup. Strategi manajemen dalam mengelola *Debt to Equity Ratio* menjadi sorotan utama karena berdampak langsung pada kepercayaan investor terhadap kelangsungan usaha. Di sisi lain, *Return On Assets* menjadi indikator utama yang dipantau untuk melihat seberapa cepat perusahaan bangkit dari keterpurukan ekonomi sebelumnya. Fenomena ini diperumit dengan penerapan *Economic Value Added* yang mulai banyak digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan manajemen dalam menciptakan kekayaan. Ketiga variabel tersebut saling berinteraksi dan membentuk persepsi pasar yang akhirnya tercermin pada harga saham harian di bursa.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah mengerjakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.(Fadhillah et al., 2024)

Analisis rasio keuangan merupakan suatu instrument analisis perusahaan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan, sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam bidang keuangan. Analisis rasio keuangan juga bisa digunakan sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) terhadap kondisi kemunduran keuangan perusahaan yang mengakibatkan tidak adanya kepastian *going concern* perusahaan khususnya untuk perusahaan yang telah *go public*. Rasio yang berfungsi

untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam mencari keuntungan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.(Purwaningtyas et al., 2023)

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio untuk menghitung pengembalian modal yang diinvestasikan dari semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan nilai ROA yang lebih tinggi, perusahaan akan lebih aktif dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Begitu juga sebaliknya, jika nilai ROA cenderung menurun, perusahaan akan mengalami kerugian.

Return on Assets (ROA) secara umum dianggap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang baik, yang kemudian meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong permintaan saham. Menurut (Natalia & Junardi, 2022), ROA memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. ROA menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengembalikan asetnya untuk menghasilkan laba maka dari itu ROA menggambarkan kepada seorang investor cara mereka menginvestasikan asetnya ke perusahaan. Namun, pengaruh ini tidak selalu konsisten di semua sektor, beberapa penelitian menemukan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan atau bahkan berpengaruh negatif pada industri tertentu seperti perbankan atau perusahaan konsumsi spesifik, seperti pada penelitian Yasmin, et al (2021) menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio selanjutnya yang mempengaruhi harga saham adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu rasio solvabilitas atau *leverage* yang menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam melunasi kewajibannya, seperti pembayaran hutang. Oleh karena itu, nilai DER yang semakin tinggi, akan semakin tidak pasti profitabilitas perusahaan dan kemampuan untuk membayar kewajiban hutangnya. Dampak terhadap perusahaan yang tidak dapat

memenuhi kebutuhan perusahaan mengakibatkan investor tidak berminat untuk melakukan investasi saham. Hutang juga merupakan salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh seorang investor saat memilih saham, karena hutang pada suatu perusahaan bisa menjadi acuan bagi seorang investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Penelitian oleh Chairunnisa (2025) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tertentu di pasar modal. Namun, penelitian lain, seperti Karimah & Nurul (2025) justru menemukan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap *return* saham dalam konteks emiten syariah. Perbedaan ini menunjukkan bahwa respons pasar terhadap tingkat utang perusahaan tidak selalu sama dan sangat bergantung pada periode pengamatan. Hal ini memperkuat perlunya kajian ulang menggunakan data terbaru untuk melihat apakah pola tersebut masih bertahan.

Rasio terakhir yang mempengaruhi harga saham adalah *Economic Value Added* (EVA). *Economic Value Added* (EVA) merupakan salah satu metode yang bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan untuk menentukan nilai tambah, yang nilai tambah tersebut digunakan oleh para pemilik modal sebagai acuan dalam menentukan investasi pada perusahaan tertentu. Manfaat dari EVA adalah sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan terhadap para pemilik modal yang berminat menginvestasikan modalnya di perusahaan (Hefrizal & Laelisneni, 2018).

Pengaruh EVA terhadap harga saham menunjukkan hasil yang beragam dalam berbagai penelitian empiris sebagian menemukan pengaruh positif signifikan sebagai penentu harga saham, sementara studi lain menunjukkan pengaruh negatif atau bahkan tidak ada pengaruh signifikan sama sekali. Pada penelitian Nurcahya (2021) menunjukkan bahwa EVA berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan pada penelitian Rosmawati (2018) menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Artinya jika *Economic Value Added* (EVA) naik maka harga saham tidak berpengaruh.

Dari fenomena dan penelitian terdahulu yang telah disajikan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti kembali tentang *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Economic Value Added* terhadap Harga saham dengan judul “**Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Economic Value Added* terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di JII 30 periode 2020-2025**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat menemukan beberapa masalah terkait pengaruh DER,ROA, dan EVA terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII 30 sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity* (DER) berpengaruh terhadap Harga saham Perusahaan yang terdaftar pada JII 30?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar pada JII 30?
3. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar pada JII 30?
4. Apakah *Debt to Equity* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar pada JII 30?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar pada JII 30.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assest* (ROA) terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar pada JII 30.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar pada JII 30.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assest* (ROA), *Economic Value Added* (EVA) terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar pada JII 30

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar pada JII 30

2. Manfaat Praktis

- a. Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat membantu manajer dalam mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan stabilitas perusahaan dan dapat menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya.
- b. Investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor tentang bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap Harga Saham, sehingga bisa membantu para investor untuk membuat keputusan investasinya.
- c. Bagi Akademis, hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai bahan referensi perpustakaan dan sebagai salah satu acuan serta bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.